

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan sebuah alat atau jembatan yang sampai saat ini menjadi hal penting dan fundamental bagi seluruh umat manusia. Seluruh manusia membutuhkan adanya informasi dari segi apapun di kehidupan ini. Informasi tidak hanya dikonsumsi oleh sekelompok orang tertentu, akan tetapi seluruh kelompok masyarakat yang membutuhkan pesan. Kunci utama media massa adalah berita, dan berkembangnya media massa saat ini menjadi sebab informasi yang tidak dapat tergantikan & informasi tersebut dikatakan sebagai berita.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan secara langsung menggunakan lisan, atau tidak langsung yang dapat berupa tulisan contohnya informasi dalam berita yang ditulis. Dalam penulisan berita, bahasa merupakan unsur utama yang harus diperhatikan karena bahasa yang akan menentukan keberhasilan informasi untuk dimengerti khalayak. Sehingga dalam karya jurnalistik bahasa yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya menggunakan bahasa yang dapat dimengerti khalayak khususnya target media, bahasa yang sederhana, tidak ambigu dan menarik perhatian untuk memikat para pembaca.

Penggunaan bahasa dalam *media online* berpedoman pada bahasa yang baku, tetapi bahasa baku yang digunakan berbeda pada umumnya. Susunan kalimat lebih luas, menarik, serta pilihan kata harus lebih bebas. Pada hakikatnya bahasa

jurnalistik harus bertutur bebas, namun tidak melupakan pedoman yang berlaku yaitu bahasa baku.

Pada penulisan berita, jurnalis menggunakan gaya bahasanya sendiri yaitu bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan istilah “bahasa pers”. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang menjadi karya jurnalistik dan tentunya ditulis oleh jurnalis yang harus memenuhi kriteria penulisan singkat, padat, sederhana, jelas dan menarik.

Hambatan yang dihadapi jurnalis dalam menggunakan bahasa pers yang tidak memenuhi kriteria baik adalah menulis tidak melihat waktu, pasif, lalai, tidak mengikuti arahan bahasa tulis, menjiplak, dan mengubah makna dari informasi. Oleh karena sudah menjadi rahasia umum bahwa dalam karya jurnalistik masih terdapat kesalahan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik.

Seiring perkembangan zaman, media massa yang menyediakan karya jurnalistik semakin banyak dan bertebaran. Sehingga membuat khalayak dengan mudahnya dapat memilih mana media yang mereka butuhkan dan media yang menarik perhatiannya. Oleh sebab ini media massa perlu memperhatikan bagaimana kualitas karyanya, pintar mencari celah menarik perhatian, dan penggunaan strategi *marketing* yang tepat. Media massa juga perlu bertindak dan terus berpikir inovatif kreatif dalam menyampaikan isu berita. Salah satu isu berita yang disampaikan oleh media massa adalah berita nasional yang memiliki fokus utama dalam mempublikasikan berita dalam negeri di Indonesia, pada umumnya bersifat *straight news*.

Salah satu media massa yang memproduksi rubrik berita nasional adalah *Sukabumi.Update.com*. Dalam rubrik berita nasionalnya membahas mengenai berbagai macam topik pemberitaan, diantaranya mengenai politik, kriminal, bencana alam, budaya, dan beberapa isu berita penting nasional lainnya. Letak rubrik ini terdapat pada halaman pertama dengan baris pertama sehingga pembaca akan dengan mudah mencari berita penting harian dalam negeri.

Menurut Caher (2010), bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang ditulis dalam penerapan karya jurnalistik yang digunakan sebagai alat perantara media massa dengan khalayak, sehingga bahasa jurnalistik harus memenuhi penulisan yang singkat, padat, lugas, sederhana, halus serta menarik perhatian. Cher memberikan pendapat terdapat tiga prinsip dari bahasa jurnalistik yang harus diterapkan penggunaannya yaitu konservatisme, tepat makna dan menarik minat.

Menurut Sumadiria (2006), bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh tim redaksional seperti jurnalis, editor dan redaktur dalam menulis, menyusun, mempublikasi berita yang dulunya hanya berupa laporan terkait fakta dan data disusun sedemikian rupa menjadi berita yang berisi informasi lengkap mengenai suatu fakta peristiwa demi menarik perhatian pembaca.

Melihat dari karakternya, bahasa jurnalistik memiliki dua ciri khusus, yaitu pertama komunikatif dalam menyampaikan kelengkapan berita serta memilih penggunaan bahasa yang dapat dengan mudah dikenali dan dimengerti pembaca. Kedua spesifik dalam penggunaan kata atau kalimat.

Bahasa jurnalistik memiliki perbedaan karakter dengan bahasa dalam karya tulis lainnya. Dalam bahasa jurnalistik terdapat hal yang disebut “cermat”

maksudnya jurnalis harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan kata dalam berita, sehingga berita yang dihasilkan dapat ditulis dengan singkat dan sederhana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memangkas kata-kata yang tidak perlu ada dalam penulisan. Selain itu jurnalis juga harus menerapkan “ekonomi kata”, maksudnya jurnalis dapat memilih kata menjadi kalimat yang lebih hemat, menggunakan gaya penulisan tidak panjang, namun maknanya tetap lugas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh para khalayak dengan syarat tetap tidak melanggar kaidah-kaidah bahasa baku.

Setelah mengetahui bagaimana pentingnya penerapan bahasa jurnalistik pada sebuah penulisan berita media daring, penulis tertarik untuk membedah kedalam sebuah penelitian dengan menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik. Media yang dianalisis bahasa jurnalistiknya adalah media *Sukabumi.update.com* karena pada media ini memiliki para jurnalis yang tidak langsung menempuh pendidikan formal jurnalistik dan melihat dari domisili yang sama dengan peneliti, serta memilih edisi Mei pada pemberitaan yang disampaikan, yaitu memuat berita yang cukup menarik yaitu mengenai penyelundupan Lobster daerah Palabuhanratu. Karena Palabuhanratu terkenal akan sumber daya laut yang melimpah, dan jarang diberitakan sehingga menarik perhatian.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian untuk mengetahui ragam penggunaan bahasa jurnalistik pada media online *SukabumiUpdate.com*, untuk lebih lengkapnya peneliti akan membagi menjadi lima pertanyaan umum, yaitu :

- 1) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik komunikatif pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*?
- 2) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik spesifik pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*?
- 3) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik hemat kata pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*?
- 4) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik jelas makna pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*?
- 5) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik tidak mubazir dan tidak klise pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat lima tujuan yang mengacu pada fokus penelitian, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik komunikatif pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*
- 2) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik spesifik pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*
- 3) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik hemat kata pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*
- 4) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik jelas makna pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*
- 5) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik tidak mubazir dan tidak klise pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumi.Update.com*

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a) Secara Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi beragam penelitian yang dijadikan referensi oleh para peneliti lain mengenai analisis bahasa jurnalistik, khususnya analisis menggunakan konsep dari Kunjana. Sehingga menjadi keragaman baru dan petunjuk serta acuan yang relevan.

### b) Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama mahasiswa dan jurnalis untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan konsep para ahli. Serta menjadi kritik dan saran bagi para media massa untuk meningkatkan kualitas dari segi penyebaran informasi tulisan melalui berita.

## 1.5 Penelitian Relevan

Skripsi oleh Luqy Luqman Anugrah (2023) mengenai ” *Bahasa Jurnalistik dalam berita Superball di Tribun Jabar edisi Maret 2023: Studi analisis isi terhadap pemberitaan Penolakan Timnas Israel pada Gelaran Piala Dunia U-20 di Indonesia*”. Objek penelitian ini adalah *TribunJabar.id* pada berita olahraga dengan edisi Maret 2023. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini membahas karakteristik bahasa jurnalistik singkat, jelas, padat, sederhana, populis dan menghindari kata tutur. Hasil penelitian dari 15 berita yang dianalisis ditemukan lima berita melanggar karakteristik singkat dan padat. Sepuluh berita melanggar

karakteristik sederhana. Sembilan berita melanggar karakteristik jelas. Lima berita melanggar karakteristik lugas, menarik, dan tidak populis serta menggunakan kata tutur.

Skripsi oleh Aufa Ahmad Fadil (2022) mengenai "*Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Pada Judul Berita Media Online: Studi Pada Berita Media Online Ayobandung.Com Edisi Juli 2022*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme dan metode analisis deskriptif. Hasil dari analisis skripsi menyatakan media daring *Ayobandung.com* sudah menerapkan bahasa jurnalistik mesti belum sempurna ditandai dengan penggunaan kata baku sesuai EYD dan KBBI, isi berita relevan dengan judul, serta penggunaan kalimat sederhana pada judul yang mudah dipahami.

Skripsi oleh Muhammad Nur Alpian (2002), mengenai "*Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Media Daring: Studi Analisis Teks Harian Umum Galamedianews.Com Rubrik Persib Edisi April - Mei 2022*". Pada penelitian ini menggunakan konsep karakteristik bahasa jurnalistik singkat, sederhana, dan padat. Hasil analisis skripsi menyatakan dari 30 berita yang dianalisis terdapat 26 berita yang sudah memenuhi karakter singkat ditandai dengan informasi ringkas dan mudah dipahami, tetapi 4 berita tidak singkat dikarenakan banyaknya mubazir kata. Serta karakteristik dari sederhana dan padat 30 berita yang dianalisis sudah memenuhi, ditandai dengan kalimat yang efektif, hemat kata dan kelengkapan isi berita (5W+1H).

Skripsi oleh Neli Annisa Sepriani (2021), mengenai "*Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Finance Tribun Jabar*". Terdapat empat tahap

penggunaan bahasa jurnalistik dalam rubrik berita *finance* dalam hasil penelitian skripsi ini yaitu a) penerapan SOP yang harus sesuai; b) penggunaan diksi dalam rubrik ini masih kurang memenuhi; c) terdapat karakteristik bahasa yang biasa digunakan oleh *Tribun Jabar* yaitu gaya selingkung; d) dalam rubric *finance* menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik populer dan ekonomi

Skripsi oleh Munna Mudrikah (2023), mengenai "*Kualitas Bahasa Jurnalistik Pada Media Daring La: Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Internasional Lingkungan Republika.Co.Id Periode 1-14 Juli 2023*". Objek dalam penelitian ini adalah media daring *Republika.co.id*. Hasil analisis dari skripsi ini menyatakan terdapat empat dari 10 berita yang masih belum memenuhi karakteristik hemat kata. Terdapat lima dari 10 berita belum memenuhi karakteristik tepat. Terdapat sembilan dari 10 berita belum memenuhi karakteristik menarik, sehingga simpulan peneliti *Republika.co.id* belum dapat dikatakan memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik pada hemat kata, tepat makna dan menarik.

Skripsi oleh Rizky Syahaqi (2021), mengenai "*Bahasa jurnalistik pada media kampus: Analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada Headline Rubrik Kampusiana suakaonline.com edisi oktober - desember 2020*". Objek dari penelitian ini adalah *suakaonline.com*. Hasil analisis dari skripsi ini menunjukkan konsep yang digunakan dari Abdul Chaer, dan hasilnya *suakaonline.com* belum seluruhnya memenuhi bahasa jurnalistik sesuai konsep Abdul Chaer ditandai dengan penulisan judul berita pada penerapan prefiks dan pemilihan kalimat yang



menarik, singkat dan padat, akan tetapi untuk karakteristik tepat makna *suakaonline.com* sudah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik.

Penulis memiliki ketertarikan meneliti terkait penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik berita nasional *Sukabumi.Update.com* yang pada praktiknya akan menganalisis ragam karakteristik bahasa jurnalistik yang diusung oleh Kunjana Rahardi. Konsep tersebut mengembangkan lima karakteristik yaitu komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna dan tidak mubazir/tidak klise.

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Konseptual**

#### **1) Bahasa Jurnalistik**

Jurnalis seseorang yang bertugas mencari, meliput, menulis dan mempublikasikan berita kepada khalayak banyak. Apabila seorang jurnalis bertugas menulis berita, maka seorang jurnalis harus memiliki kualifikasi tertentu, diantaranya kemampuan dalam mengelola dan mengetahui bahasa yang baik dan benar, apakah sesuai dengan KBBI atau populis di kalangan khalayak. Kemampuan ini bertujuan untuk menciptakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti dan mencapai kesamaan makna.

Menurut Asep Syamsul Romli, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh para jurnalis dalam menciptakan karyanya untuk khalayak yaitu menuliskan informasi kepada media yang memiliki sifat konkrit dan komunikatif.

Menurut Sumadiria (2006), bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan dan diterapkan oleh para jurnalis termasuk tim redaksional dalam menghasilkan karya jurnalistik mulai dari menyusun, *memposting*, melaporkan

atau mempublikasi mengenai suatu pesan atau informasi mengenai suatu kejadian yang penting disajikan dengan menarik, agar dapat menimbulkan pemahaman khalayak.

Menurut Kunjana (2011:6), seorang jurnalis harus memperhatikan karya yang dibuatnya dalam artian bahasa berita, perlu mengetahui keseluruhan aspek kata dan kalimat yang ada di dalam berita. Khalayak akan cenderung tidak memperhatikan apabila berita tidak menarik, seperti membosankan, kurang adanya otoritas dalam menyampaikan informasi, tidak memiliki investasi. Hal ini salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat mengancam media massa.

Dalam penelitian analisis bahasa jurnalistik di media daring *Sukabumi.Update.com*, peneliti menggunakan bahasa jurnalistik yang diusung oleh Kunjana Rahardi. Bahasa jurnalistik tersebut dibagi kedalam lima karakteristik yaitu komunikatif, spesifik, kata nya hemat, maknanya jelas dan tidak mubazir/klise. Berikut penjelasan lima karakteristik yang akan peneliti gunakan sebagai konsep :

#### 1) Komunikatif

Bahasa yang termasuk kedalam karakteristik komunikatif adalah bahasa yang dengan mudahnya dapat dipahami oleh khalayak, kata-kata yang digunakan telah disusun sedemikian rupa menjadi kata yang tidak akan menimbulkan kesalahan seperti berbagai macam arti dan penafsiran informasi yang berbeda. Sehingga dengan hal ini untuk mencapai komunikatif perlunya penggunaan kata yang sederhana, tidak membuat rumit dibaca, tidak menggunakan kata kiasan termasuk kata ilmiah, teknis dan kata tutur yang tidak

ramah didengar atau dibaca khalayak, serta berita harus langsung masuk ke tujuan yang akan di informasikan.

## 2) Spesifik

Bahasa yang termasuk ke dalam karakteristik spesifik adalah penggunaan kata yang cenderung singkat dan ringkas dalam membentuk satu kalimat. Gaya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dari informasi berita, sebagai contoh isi berita harus relevan dengan judul yang ditulis dalam berita sehingga penggunaan kata akan menyesuaikan dengan relevansi dengan judul. Kata yang digunakan tidak boleh menyimpang diluar informasi dari kejadian yang akan disampaikan.

## 3) Hemat kata

Bahasa yang termasuk ke dalam karakteristik hemat kata adalah kata yang menerapkan prinsip ekonomi kata. Dalam berita tersusun dari kalimat dan kata yang tidak memiliki gaya panjang sifat dari penggunaan huruf lebih sedikit, kalimat pendek, karakter sedikit, sehingga kata dapat dibentuk dengan sederhana, tidak menambah-nambahkan kata yang dianggap tidak perlu, atau bahkan dapat memangkas kata-kata tidak penting, asal tidak mengubah atau menghilangkan makna informasi.

## 4) Jelas Makna

Bahasa yang termasuk ke dalam karakteristik jelas makna adalah kata yang mengedepankan penulisan menggunakan kata yang mengandung arti sebenarnya atau denotatif bukan menggunakan kata-kata yang tidak bermakna langsung atau kiasan konotatif. Pada setiap kata dan kalimat harus memiliki makna yang jelas

sebagai bentuk penyampaian informasi yang mudah dimengerti, sehingga jangan membubuhkan kata yang dapat menimbulkan banyak arti. Jelas makna juga dapat terjadi apabila informasi yang disampaikan lengkap sehingga membuat khalayak dengan mudah mengerti dan tidak adanya kesalahpahaman.

#### 5) Tidak mubazir/klise

Bahasa yang termasuk dalam karakteristik tidak mubazir adalah penggunaan kata yang diolah menjadi satu kata satu makna, tidak adanya pengulangan kata yang memiliki makna yang sama, karena hal tersebut dapat menjadikan pemborosan kata dan tidak menerapkan prinsip ketiga yaitu hemat kata. Sedangkan kata bahasa yang termasuk dalam karakteristik klise adalah kata yang tidak menarik perhatian khalayak untuk membaca berita, hal ini terjadi atas beberapa faktor diantaranya kata yang digunakan monoton, membosankan, tidak memicu adrenalin, tidak terdapat inovasi dan kreativitas kata, pembentukan informasi hanya berdasarkan kata yang mengulang.

Tanpa peran dari bahasa, baik itu bahasa yang mempunyai sifat kebahasaan, bahasa yang tidak mempunyai sifat kebahasaan atau bahasa yang pada pengertian pasimologis yaitu mempunyai arti berciri bahasa yang mempunyai sifat paralinguistis, maka informasi yang ingin disampaikan wartawan kepada masyarakat akan sulit terjadi secara baik dan maksimal. Oleh karena itu, peran dan fungsi bahasa dalam tulisan jurnalistik begitu sentral, bahkan esensial. Peneliti akan meneliti analisis berita menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik yang diusung oleh Kunjana seperti yang dijelaskan di atas, dengan judul "*Penggunaan*

*Bahasa Jurnalistik Media Online SukabumiUpdate.com. (Analisis Isi pada Rubrik Berita Nasional Edisi Mei 2024) ”.*

## **2) Media Online**

Menurut Romli (2018), media *online* adalah salah satu media penyebar informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting di kalangan khalayak. Salah satu bentuk penyebaran informasi adalah melalui berita yang dipublikasikan atau dijembatani oleh media massa salah satunya media *online*. Media *online* merupakan sarana komunikasi yang dapat dengan mudah diakses melalui internet. Dalam era digitalisasi ini media *online* menjadi media yang berskala besar dalam pemilihan khalayak untuk mengonsumsi berita, dibandingkan dengan media cetak dan media elektronik yang sudah banyak ditinggalkan khalayak.

Internet menjadi hal yang dapat dengan mudah membantu kecepatan dan kemudahan khalayak dalam mencari informasi. Oleh sebab itu hadirnya media *online* ini menjadi nilai tambah dikarenakan dapat menyajikan berita dengan cepat dan mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Serta membaca berita menggunakan media *online* memudahkan khalayak untuk menemukan kembali berita yang sudah dibaca dan dibutuhkan di masa depan, karena sudah tersimpan secara otomatis dan tidak akan hilang.

Menurut Romli (2012:30), memberikan penjelasan mengenai internet adalah suatu perkembangan yang mengumpulkan jaringan dalam perkembangan inovasi teknologi lainnya. Dan dapat disimpulkan media *online* merupakan media massa generasi ketiga, setelah adanya media cetak dan media elektronik. Media *online* ini sangat bergantung pada internet, apabila internet mati maka publikasi

berita dan pemerolehan berita oleh khalayak tidak bisa diakses. Media massa ini dikonsumsi dalam bentuk website atau aplikasi khusus.

### **3) Rubrik Nasional**

Menurut Bahri & Sambo (2021:85), rubrik dalam berita sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam berita pasti memiliki berbagai rubrik baik dalam surat kabar atau majalah, untuk mengelompokkan topik pembahasan tertentu menggunakan pendekatan ilmiah. Rubrik ini juga akan membahas masalah atau fenomena tertentu dengan mendalam tanpa mencampurkan peristiwa lain dengan khusus.

Menurut Ikhwan (2022:58), rubrik yang berada dalam isi surat kabar merupakan hasil penciptaan dari adanya pengelompokan peristiwa sesuai dengan bidangnya. Berita yang memiliki kategori yang sama akan dimasukkan ke dalam halaman khusus yang disebut dengan rubrik.

Berita nasional yang berada di website resmi *Sukabumi.update.com* menyediakan beberapa peristiwa penting yang berhak diketahui oleh khalayak umum. Biasanya bentuk berita ini adalah *straight news*. Beberapa contoh yang terdapat dalam rubrik nasional ini membahas mengenai urusan politik, ekonomi, budaya, cuaca, bencana alam dan masih banyak lainnya.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Secara geografis penelitian ini tidak memiliki tempat analisis, akan tetapi karena penelitian ini merupakan bentuk pengamatan analisis maka tempat yang

disebut adalah objek penelitian yaitu media *online sukabumiupdate.com* edisi Mei 2024 pada rubrik nasional.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### 1) Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma ini merupakan cara pandang dalam pengamatan, pemahaman dan penyelesaian terhadap masalah yang berada pada dunia ini. Mulyana (2006) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme ini memberikan bagaimana penggunaannya melibatkan perhatian penting dan pernyataan yang logis. Paradigma ini juga memiliki akar yang kuat terhadap keadaan sosial dari para penulisnya.

Paradigma konstruktivisme ini merupakan cara pandang yang berkaitan erat dengan hakikat sosial. Kebenaran yang berada pada paradigma ini sifatnya relative. Maksudnya tidak semua hal dapat dipukul rata sebagai kebenaran atau kesalahan. Karena dalam setiap peristiwa memiliki anggapan benar atau salahnya masing-masing, sehingga tidak bisa diterapkan pada seluruh peristiwa.

#### 2) Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang didapat bukan berdasarkan ukuran angka atau nominal tertentu layaknya kuantitatif, akan tetapi berdasarkan gambaran mengenai objek dengan bentuk penjelasan yang lengkap.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

analisis. Menurut Kriyantono (2006:198), memberikan penjelasan bahwa deskriptif kualitatif adalah proses menganalisis objek penelitian yang memiliki fungsi menggambarkan objek dengan mendalam secara sistematis, faktual, jelas dan akurat terkait data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:29), metode deskriptif analisis adalah memberikan gambaran dan menjelaskan keadaan objek penelitian dengan rinci, jelas dan detail berdasarkan dari sampel yang telah peneliti kumpulkan yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan dan diberlakukan untuk masyarakat umum. Menurut sugiyono juga bentuk dari pengumpulan metode ini dapat berupa kata atau gambar yang kemudian ditumpahkan dalam sebuah tulisan kesimpulan. Bukan dikumpulkan berdasarkan angka atau nomor. Pada umumnya data-data yang dihasilkan melalui metode analisis deskriptif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini metode analisis deskriptif akan dijadikan pedoman dalam usaha peneliti mengidentifikasi bahasa jurnalistik pada rubrik berita nasional di media daring *Sukabumiupdate.com*.

#### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif, karena pada praktik penelitian mengelola fenomena sosial yang terjadi melalui analisis mendalam dan melakukan observasi serta dokumentasi yang rinci. Jenis data kualitatif juga melakukan susunan kata-kata menjadi kalimat yang ditulis dalam catatan bukan berupa penghitungan angka atau kuesioner.



## 2) Sumber Data

### (1) Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis lakukan adalah melalui website resmi *Sukabumi.Update.com* sebagai pedoman untuk melakukan analisis bahasa jurnalistik melalui berita nasional edisi Mei 2024. Serta melihat website resmi untuk pengetahuan peneliti sebagai gambaran lokasi penelitian.

### (2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber lain yang peneliti gunakan selain sumber-sumber utama dari data primer. Diantaranya dengan mengetahui konsep bahasa jurnalistik melalui sumber lain seperti skripsi, jurnal, artikel, buku dari peneliti lain.

## 1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini hanya satu pada media daring *Sukabumi.update.com* yang terletak pada rubrik pertama website yaitu berita nasional. Peneliti menggunakan berita edisi bulan Mei 2024. Berita tersebut akan dianalisis penggunaan bahasa jurnalistiknya dengan menggunakan konsep dari Kujana.

## 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1) Observasi

Observasi adalah proses dari mengamati. Mengamati yang dimaksud adalah objek atau media dari penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung melalui keseluruhan berita nasional, dan akan

dipilih berita mana yang sekiranya perlu peneliti analisis dengan kriteria kurang adanya pemahaman secara langsung dari peneliti ketika satu kali baca berita, dengan menjadikan syarat terpilihnya berita yang kosa kata dan kalimat tidak langsung dipahami.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah literatur lain yang peneliti gunakan sebagai wawasan dan pengetahuan baru, baik mengenai media daring *sukabumi.update.com* atau mengenai konsep bahasa jurnalistik Kunjana. Pada dokumentasi peneliti menggunakan buku, artikel, jurnal dan skripsi dari peneliti lain untuk dijadikan pedoman, perbandingan dan penguat wawasan serta hasil penelitian.

### 1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2007:270), teknik keabsahan data adalah proses penunjang kembali bahwa karya yang dibuat dalam penelitian merupakan karya benar karya ilmiah. Berikut merupakan pembagian teknik keabsahan data menurut Sugiyono :

#### 1) *Credibility*

Kredibilitas adalah uji yang dilakukan terhadap penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dengan menguji apakah penelitian ini benar-benar menjadi penelitian yang ilmiah atau tidak, serta tidak akan ada lagi keraguan dalam membacanya.

#### 2) *Transferability*

Validitas eksternal adalah bentuk keabsahan yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam hal ini akan mencocokkan bahwa hasil penelitian

peneliti dapat digunakan oleh populasi melalui sampel yang telah peneliti uji dan analisis.

3) *Depentability*

Memberikan arti apabila penelitian ini di kemudian hari akan diteliti ulang oleh peneliti yang lain, maka hasil dari penelitian tersebut akan sama, tidak memiliki perbedaan yang signifikan menyebabkan kehilangan otoritas penelitian.

4) *Confimability*

Dalam hal ini penelitian akan diuji kembali dengan melihat bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan proses yang sebelumnya telah direncanakan.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Rahardjo (2017:18), tahapan analisis data merupakan salah-satu tahapan yang penting dalam penelitian, karena akan ada hubungannya dengan kegiatan interpretasi yang melibatkan subjek penelitian peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:95), teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik yang menggunakan pendekatan reduksi, berupa penyederhanaan dari seluruh hasil fakta dan data yang terdapat di objek penelitian, kemudian akan adanya penyajian hasil analisis, biasanya berupa tulisan yang sifatnya naratif, terakhir akan diverifikasi pada tahap akhir agar dapat membuat kesimpulan penelitian.